Hubungan Konsep Diri dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Secara Holistik Berdasarkan Teori Abraham Maslow pada Anak Usia 6-12 Tahun yang Tinggal Di Panti Asuhan Pondok Pesantren Subul'Ussalam Palembang

Puji Setya Rini
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang
pujipujisetyarini@gmail.com

ABSTRAK

Pada tahun 2013 dari 3348 panti asuhan hanya 1270 yang terbina oleh puskesmas, mengindikasikan belum terbinanya anak-anak yang tinggal di panti asuhan secara optimal sehingga situasi ini adanya keterbatasan ruang gerak bagi anak[1]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia secara holistic berdasarkan Teori Abraham Maslow pada anak usia 6-12 tahun di panti asuhan pondok pesantren Subul'Ussalam Palembang Tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Anak yang tinggal di panti asuhan pondok pesantren Subul'Ussalam Palembang tehnik pengambilan sampel dengan total sampling sehingga didapatkan 30 responden. Analisa data di lakukan adalah analisa bivariat, instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner Hasil uji statistik chi square didapatkan P value = 0,012 (< ∝ 0,05) ada hubungan antara gambaran diri dengan pemenuhan kebutuhan. Hasil uji statistik chi square didapatkan P value = 0,03 (< ∝ 0,05) ada hubungan antara ideal diri dengan pemenuhan kebutuhan. Hasil uji statistik chi square didapatkan P value = 0,215 (> ∝ 0,05) tidak ada hubungan antara Harga diri dengan pemenuhan kebutuhan. Hasil uji statistik chi square didapatkan P value = 0,013 (< ∝ 0,05) ada hubungan antara peran diri dengan pemenuhan kebutuhan. Hasil uji statistik chi square didapatkan P value = 0,340 (> ∝ 0,05) tidak ada hubungan antara Identitas diri dengan pemenuhan kebutuhan. Pihak panti diharapkan meningkatkan peran dipanti asuhan khususnya tinggal dipanti asuhan dalam memberikan informasi kesehatan dan memberikan motivasi kepada anak sehingga memiliki konsep diri yang positif.

Kata Kunci : konsep diri, kebutuhan dasar manusia, anak

ABSTRACT

In 2013 from 3348 only 1270 children home stay which built by puskesmas, this indicates that children have not yet established who stay in children home stay optimaly in order this situation cause space limitation on children[1]. Purpose this research to know the relation of self concept with fullfilment of human basic needs holisticly based on theory Teori Abraham Maslow in children 6-12 years in panti asuhan pondok pesantren Subul'Ussalam Palembang In 2015. This research quantitatif study with cross sectional method. Population of this research are children who stay in panti asuhan pondok pesantren Subul'Ussalam Palembang, the tehnique of this sample with total sampling in order 30 responden. Data analyze with bivariat analize, the instrument use questioner. The results of this study staticly with chi square P value = 0,012 (< ∝ 0,05) there is relation between self description with fullfillment of human basic needs. The results of this study staticly with chi square P value = 0,03 (< ∝ 0,05) there is relation between self ideal with fullfillment of human basic needs. The results of this study staticly with chi square P value = 0,215 (> ∝ 0,05) there is no relation between self pride with fullfillment of human basic needs. The results of this study staticly with chi square P value = 0,013 (< ∝ 0,05) there is relation between self role with fullfillment of human basic needs. The results of this study staticly with chi square P value = 0,340 (> ∝ 0,05) there is no relation between self identity with fullfillment of human basic needs. Big hope for the elder of children home

stay can increase role in children home stay especially who stay in children home stay to give health information and give children motivation in order the children have positive self concept.
Key Word : self concept, human basic needs, children 6 -12 years old

PENDAHULUAN

Konsep diri adalah pandangan pribadi yang dimiliki seseorang tentang diri sendiri atau persepsi terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial dan aspek psikologis yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi terhadap orang lain[a]. Semenjak konsep diri terbentuk, seseorang akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya tersebut. Apabila perilaku seseorang tidak konsisten dengan konsep dirinya, maka akan muncul perasaan tidak nyaman dalam dirinya. Sehingga pandangan seseorang terhadap dirinya akan menentukan tindakan yang diperbuat[3].

Konsep diri mulai berkembang sejak masa bayi, dan terus akan berkembang sejalan dengan perkembangan individu itu sendiri. Pada awalnya terbentuk pengertian samar-samar, yang merupakan pengalaman berulang-ulang, yang berkaitan dengan kenyamanan atau ketidak nyamanan fisik, sehingga pada akhirnya akan membentuk konsep dasar sebagai bibit dari konsep diri. Jika anak diperlakukan dengan kehangatan dan cinta, konsep dasar yang muncul mungkin berupa perasaan positif terhadap diri sendiri, sebaliknya jika anak mengalami penolakan, yang tertanam adalah bibit penolakan diri yang akan datang. Pada tahun 2013 dari 3348 panti asuhan hanya 1270 yang terbina oleh puskesmas wilayah kerjanya[1]. Hal ini mengindikasikan belum terbinanya anak-anak yang tinggal di panti asuhan secara optimal. Dengan situasi yang seperti itu maka adanya keterbatasan ruang gerak bagi anak, dan berusaha untuk tetap memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan derajat kesehatan yang optimal. Lambat laun akan semakin terbiasa dengan kondisi tersebut dan akan memenuhi kebutuhannya secara bertahap mulai dari kebutuhan dasarnya yang paling bawah hingga ke kebutuhan yang lebih tinggi yaitu mengenai pengembangan diri[1].

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Manusia memiliki kebutuhan dasar yang bersifat heterogen. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena terdapat perbedaan budaya, maka kebutuhan tersebut pun ikut berbeda. Maslow telah mengembangkan suatu tingkatan atau hierarki kebutuhan manusia yang terdiri atas lima kategori, yaitu kebutuhan

fisiologis, keselamatan, rasa cinta, memiliki dan dimiliki, harga diri, aktualisasi diri[4].

Dalam teori Maslow apabila seseorang yang seluruh kebutuhannya terpenuhi merupakan orang yang sehat, dan sesorang dengan satu atau lebih kebutuhan yang tidak terpenuhi merupakan orang yang berisiko untuk sakit atau mungkin tidak sehat/sejahtera pada satu atau lebih dimensi manusia. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Lalu jika gagal memenuhi kebutuhannya, manusia akan berpikir lebih keras dan bergerak untuk berusaha mendapatkannya yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan.

Setiap individu/ seseorang cenderung mengharapkan dirinya berkembang dan dapat menjadi lebih baik lagi. Perkembangan kemampuan/potensi seseorang tidak akan terwujud begitu saja apabila tidak diupayakan dan seberapa jauh seseorang mengupayakan sehingga mewujudkan potensinya menjadi aktual dan terwujud dalam sikap kepribadian. Hal ini dapat diperoleh apabila seseorang tersebut setidaknya memiliki rasa percaya dan konsep diri sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

Menurut penelitian Nurfiah Abdullah pola tentang hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Aisiyiyah Dnoyo Usia 10-12 tahun, sebanyak 50 siswa, yang tersebar padda 3 kelas yakni kelas 4 berjumlah 17 siswa, kelas 5 sebanyak 20 siswa dan kelas 6 sebanyak 13 siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukan nilai r=0,689 dan sig. (2- tailed) =0,000 dengan demikian korelasi antara pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah kuat. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang positif dapat menghasilkan konsep diri yang positif pula.

Pada penelitian Supriadi (2012), tentang pemenuhan kebutuhan dasar manusia secara holistik berdasarkan teori Virginia Henderson di Instalasi rawat inap bedah rumah sakit Muhammadiyah Palembang menunjukan bahwa pemenuhan kebutuhan secara biologis sebesar 50%, pemenuhan kebutuhan secara psiokologis sebesar 70%, pemenuhan kebutuhan sosial sebesar 57,5%, dan pemenuhan kebutuhan spiritual sebesar 52,5% dari 40 responden. Hal ini menunjukan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar manusia secara holistik berdasarkan teori Virginia Henderson di Instalasi rawat inap bedah rumah sakit Muhammadiyah Palembang sudah baik.

Pada penelitian Denok dan Sandy (2012), tentang Pemenuhan kebutuhan fisiologi pada anak jalanan usia 6-12 tahun di kota Kediri ditemukan masalah pemenuhan yang masih kurang sesuai

dengan kebutuhan tumbuh kembang anak yaitu: pertama kebutuhan oksigen yang meliputi kebutuhan akan udara untuk pernafasan yang sehat bebas dari polusi udara akibat asap kendaraaan bermotor dijalan, kedua kebutuhan nutrisi yang meliputi pemenuhan gizi makro (Karbohidrat, protein dan lemak) dan gizi mikro (vitamin dan mineral), serta keamananan makanan, ketiga kebutuhan istirahat tidur yaitu waktu tidur yang tidak memenuhi minimal 8 jam perhari karena pola tidur yang terlalu malam melebihi, sehingga dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada penelitian Dwiyani dan Fitria (2012), tentang Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Pada Lansia Demensia Oleh Keluarga di Posyandu lansia Kelurahan Tembalang. Hasil penelitian dari 32 responden, kebutuhan fisiologis menunjukkan 19 orang dengan presentase 59,4% terpenuhi dan 13 orang dengan presentase 40,6% tidak terpenuhi, kebutuhan keamanan dan keselamatan menunjukkan 14 orang dengan presentase 43,8% terpenuhi dan 18 orang dengan presentase 56,2% tidak terpenuhi, kebutuhan mencintai dan dicintai menunjukkan 18 orang dengan presentase 56,2% terpenuhi dan 14 orang dengan presentase 43,8% tidak terpenuhi, kebutuhan harga diri menunjukkan 19 orang dengan presentase 59,4% terpenuhi dan 13 orang dengan presentase 40,6% tidak terpenuhi dan kebutuhan aktualisasi diri menunjukkan 15 orang dengan presentase 46,9% terpenuhi dan 17 orang dengan presentase 53,1% tidak terpenuhi.

Hasil penelitian Triwahyudi (2012) menunjukan dari 74 anak didik pemenuhan kebutuhan fisiologis 35 anak didik (47,30%) baik, kebutuhan keselamatan 39 anak didik (52,70%) baik, kebutuhan cinta, memiliki dan dimiliki 44 anak didik (59,45%) baik, kebutuhan harga diri 39 anak didik (52,70%) baik dan kebutuhan aktualisasi diri 48 anak didik (64,86%) baik.

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia (1989), panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional[5].

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti di panti asuhan pondok pesantren Subul'Ussalam pada tanggal 26

Februari 2015, informasi yang diperoleh peneliti dari ketua panti asuhan, anak yang tinggal di panti didatangkan dari dinas sosial dan ada juga yang di datangkan dari wakil wali anak tersebut. Dari 80 dengan rentang umur termuda 4 tahun dan yang tertua 22 tahun, terkategori ada 40 anak yang berusia antara 6-12 tahun, usia 6 tahun ada 3 anak, 10 tahun ada 11 anak dan 12 tahun ada 18 anak dan 10 anak terkategori usia sekolah, empat diantaranya terkategori mempunyai konsep diri rendah. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Konsep Diri dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Secara Holistik Berdasarkan Teori Abraham Maslow pada Anak Usia 6 – 12 tahun di Panti Asuhan pondok pesantren Subul'Ussalam Palembang Tahun 2015 ".

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik melalui pendekatan cross sectional. Rancangan penelitian cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach) (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menghubungkan antara konsep diri dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia secara holistic berdasarkan teori Abraham Maslow.

Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang tinggal di Panti Asuhan Subul'ussalam. berjumlah: 80 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua anak dipanti asuhan subul'ussalam. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif[17]. Teknik sampling yang akan digunakan adalah Purposive Sampling berjumlah 40 responden dengan kriteria inklusi, yaitu : Bersedia menjadi responden, Dapat diajak berkomunikasi, Anak usia 6 – 12 tahun

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian panti asuhan pondok pesantren subul'usssalam Palembang, pengambilan data awal penelitian tanggal 26 februari 2015 dan waktu pengambilan data penelitian 16 juni 2015.

Tehnik dan Instrumentasi

1. Instrumen

   Instrument penelitian untuk variabel konsep diri berupa kuesioner diambil dari penelitian Amri (2015) berupa gambaran diri ada 5, ideal diri ada 5,

harga diri ada 5 peran diri ada 5, dan identitas diri ada 5 dan berjumlah 25. Pertanyaan sedangkan 25 kuesioner yang lain di buatsendiri oleh peneliti jadi keseluruhan 50 pertanyaan tentang gambaraan konsep diri anak usia 6-12 tahun. Konsep diri dalam penelitian ini diukur menggunakan skala konsep diri. Bentuknya tertutup yaitu responden menjawab tentang dirinya dan item pertanyaan pada skala konsep diri disertai kemungkinan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dinilainya paling sesuai. Penyusunan skala dengan menggunakan skala "Likert". Yaitu tiap item pertanyaan terdiri mempunyai 4 opsi jawaban.

Instrument penelitian untuk variabel pemenuhan kebutuhan dasar manusia berupa kuesioner diambil dari penelitian Wahyudi (2012). Kuesioner yaitu pernyataan tentang kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari 50 pertanyaan dengan 3 pilihan pertanyaan yaitu **S** (bila sering dilakukan oleh Napi/Andikpas), **Kd** (bila kadang-kadang dilakukan oleh Napi/Andikpas), **Tp** (bila tidak pernah dilakukan oleh Napi/Andikpas). Adapun pertanyaan dalam lembar kuesioner mencakup tentang :kebutuhan Fisiologis, kebutuhan rasa aman dan keselamatan, kebutuhan rasa cinta, memiliki dan dimiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

2. Cara pengukuran

   Cara pengukuran konsep diri dan pemenuhan kebutuhan dasar manusia dilakukan dengan cara penelitian lapangan yaitu datang langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

3. Uji Validitas

   Instrument penelitian untuk variabel konsep diri berupa kuesioner diambil dari penelitian Amri (2015) berdasarkan teori konsep diri yang telah dilakukan uji validitas. Kuesioner berjumlah 50 pertanyaan dengan menggunakan skala likert terdiri dari pertanyaan 25 positif dengan nilai 4 untuk "jawaban setuju, nilai 3 untuk jawaban "cenderung setuju" , nilai 2 untuk jawaban "cenderung tidak setuju" dan nilai 1 untuk "tidak setuju" Pertanyaan negatif juga terdiri dari 25 butir soal, nilai 4 untuk "tidak setuju", nilai 3 untuk "cenderung tidak setuju", nilai 2 untuk "cenderung setuju" dan nilai 1 untuk "setuju", Uji validitas dan reallibilitas kuesioner dilakukan di panti asuhan Darurahmah Palembang pada 29 juni 2015.

   Instrument penelitian untuk variabel pemenuhan kebutuhan dasar manusia berupa kuesioner diambil dari penelitian Wahyudi (2012). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang kuesioner yang telah di uji validitas

(tempat dan sampel yang sama dengan sampel penelitian) dengan jumlah sampel 15 responden, tetapi hasil yang didapatkan bahwa kuesioner yang digunakan masih banyak yang tidak valid (nilai perbandingan dengan r table 0,514), sehingga peneliti merevisi ulang kuesioner dengan mengganti pernyataan yang tidak valid tersebut. Setelah kuesioner direvisi, peneliti melanjutkan penelitian dengan kuesioner yang telah direvisi yaitu pernyataan tentang kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari 50 pertanyaan dengan 3 pilihan pertanyaan yaitu **S** (bila sering dilakukan oleh Napi/Andikpas), **Kd** (bila kadang-kadang dilakukan oleh Napi/Andikpas), **Tp** (bila tidak pernah dilakukan oleh Napi/Andikpas). Adapun pertanyaan dalam lembar kuesioner mencakup tentang :kebutuhan Fisiologis, kebutuhan rasa aman dan keselamatan, kebutuhan rasa cinta, memiliki dan dimiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam yakni:

Analisa Univariat

Analisa ini betujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari semua variabel yang diteliti baik variabel independen maupun variabel dependen serta bertujuan mendiskripsikan masing-masing variabel.

Analisa Bivariat

Analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini menggunakan statistic chi-squre dengan program computer dengan batas kemaknaan α = 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini jumlah responden 40 anak yang dilakukan di Pondok Pesantren Subulussalam Palembang tahun 2015. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tesk dan table yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan Gambaran diri dengan Pemenuhan Kebutuhan

Tabel 1. Hubungan Gambaran diri dengan Pemenuhan Kebutuhan

	Pemenuhan Kebutuhan				
Gambaran diri	Baik	Kurang Baik	N	%	P Value
Positif	16	5	21		0,012
Negatif	6	13	19		
Total	**22**	**18**			

Berdasarkan tabel diatas dari 21 responden dengan Gambaran diri positif terdapat 16 responden dengan pemenuhan kebutuhan baik dan 8 responden dinyatakan pemenuhan kebutuhan tidak baik, sedangkan responden yang memiliki gambaran diri Negatif sebanyak 19 responden dengan pemenuhan kebutuhan baik sebanyak 5 responden dan pemenuhan kebutuhan tidak baik terdapat 13 responden. Hasil uji statistik chi square didapatkan P value = 0,012 ($< \propto 0,05$) ada hubungan antara gambaran diri dengan pemenuhan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian di panti asuhan pondok pesantren subulussalam Palembang, peneliti berasumsi bahwa gambaran konsep diri yang berjumlah 5 konsep kepribadian anak yang menyukai bagian tubuh akan memberi rasa aman dan mampu meningkatkan keinginan untuk berhasil didalam kehidupan, sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar, sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk tubuh, kesehatan, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan di modifikasi dengan pengalaman baru setiap individu.

2. Hubungan Ideal diri dengan Pemenuhan Kebutuhan

Tabel 2. Hubungan Ideal diri dengan Pemenuhan Kebutuhan

	Pemenuhan kebutuhan				
Ideal diri	Baik	Kurang Baik	N	%	P Value
Realistis	16	6		22	0,03
Tidak realistis	6	12		18	
Total	**22**	**18**			

Berdasarkan tabel diatas dari 22 responden dengan ideal diri realistis terdapat 16 responden dengan pemenuhan kebutuhan baik dan 6 responden dinyatakan pemenuhan kebutuhan tidak baik, sedangkan responden yang memiliki ideal diri tidak realistis sebanyak 18 responden dengan pemenuhan kebutuhan baik sebanyak 6 responden dan pemenuhan kebutuhan tidak baik terdapat 12 responden. Hasil uji statistik chi square didapatkan P value = 0,03 ($< \propto 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara ideal diri dengan pemenuhan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian di panti subulussalam Palembang, peneliti berasumsi bahwa Dalam menetapkan ideal diri hendaknya tidak terlalu tinggi, masih tinggi dan kemampuan individu, dan masih dapat dicapai, Diri ideal berawal dalam tahun prasekolah dan berkembang sepanjang hidup.

3. Hubungan Harga diri dengan Pemenuhan Kebutuhan

Tabel 3. Hubungan Harga diri dengan Pemenuhan Kebutuhan

	Pemenuhan kebutuhan			
Harga diri	Baik	Kurang Baik	N %	P Value
Kuat	14	7	21	0,215
Rendah	8	11	19	
Total	**22**	**18**		

Berdasarkan tabel diatas dari 21 responden dengan Harga diri kuat terdapat 12 responden dengan pemenuhan kebutuhan baik dan 8 responden dinyatakan pemenuhan kebutuhan tidak baik, sedangkan responden yang memiliki Harga diri rendah sebanyak 19 responden dengan pemenuhan kebutuhan baik sebanyak 8 responden dan pemenuhan kebutuhan tidak baik terdapat 11 responden. Hasil uji statistik chi square didapatkan P value = 0,215 (> ∝ 0,05) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara Harga diri dengan pemenuhan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian di panti subulussalam Palembang, peneliti berasumsi bahwa Harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri. Aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi orang lain dan dapat penghargaan dari orang lain. Dalam harga diri tercakup evaluasi dan penghargaan terhadap diri sendiri dan menghasilkan sikap positif atau negatif terhadap dirinya sendiri.

4. Hubungan Peran diri dengan Pemenuhan Kebutuhan

Tabel 4. Hubungan Peran diri dengan Pemenuhan Kebutuhan

	Pemenuhan kebutuhan			
Peran diri	Baik	Kurang Baik	N %	P Value
Berperan	17	6	22	0,013
Tidak Berperan	5	12	18	
Total	**22**	**18**		

Berdasarkan tabel diatas dari 22 responden dengan Peran diri Berperan terdapat 17 responden dengan pemenuhan kebutuhan baik dan 5 responden dinyatakan pemenuhan kebutuhan tidak baik, sedangkan responden yang memiliki peran diri tidak berperan sebanyak 18 responden dengan pemenuhan kebutuhan baik sebanyak 6 responden dan pemenuhan kebutuhan tidak baik terdapat 12 responden. Hasil uji statistik chi square didapatkan P value = 0,013 (< ∝ 0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara peran diri dengan pemenuhan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian di panti subulussalam Palembang, peneliti berasumsi bahwa Peran yang tidak sesuai, terjadi apabila individu dalam proses peralihan mengubah nilai dan sikap. Misalnya, seseorang yang masuk anggota organisasi profesi keperawatan, terdapat konflik antara sikap dan nilai individu dengan profesi. Setiap individu disibukkan oleh berbagai macam peran yang terkait dengan posisinya pada setiap saat, misalnya sebagai ayah, ibu, anak mahasiswa, perawat, dokter, bidan , dosen, dan lain-lain.

5. Hubungan Identitas diri dengan Pemenuhan Kebutuhan

Tabel 3.5 Hubungan Identitas diri dengan Pemenuhan Kebutuhan

	Pemenuhan kebutuhan				
Idensitas diri	Baik	Kurang Baik	N	%	P Value
Kuat	9	11	20		0,340
Rendah	13	7	20		
Total	**22**	**18**			

Berdasarkan tabel diatas dari 20 responden dengan identitas diri kuat terdapat 9 responden dengan pemenuhan kebutuhan baik dan 11 responden dinyatakan pemenuhan kebutuhan tidak baik, sedangkan responden yang memiliki identitas diri rendah sebanyak 20 responden dengan pemenuhan kebutuhan baik sebanyak 13 responden dan pemenuhan kebutuhan tidak baik terdapat 7 responden. Hasil uji statistik chi square didapatkan P value = 0,340 (> ∝ 0,05) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara Identitas diri dengan pemenuhan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian di panti asuhan pondok pesantren subulussalam Palembang, peneliti berasumsi bahwa identitas diri seseorang tidak lepas dari tugas perkembangan yang berhasil dilalui, dimana dalam hal ini pula tingkat kematangan pada diri seseorang mempengaruhi pembentukan sikap dan pola perilaku pada identitas diri orang tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

simpulan

1. Hubungan Gambaran diri dengan Pemenuhan Kebutuhan didapatkan Hasil uji statistik chi square didapatkan P value = 0,012 (< ∝ 0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara gambaran diri dengan pemenuhan kebutuhan.
2. Hubungan Ideal diri dengan Pemenuhan Kebutuhan didapatkan Hasil uji statistik chi square didapatkan P value = 0,03 (< ∝ 0,05) maka dapat disimpulkan ada

hubungan antara ideal diri dengan pemenuhan kebutuhan.

3. Hubungan Harga diri dengan Pemenuhan Kebutuhan didapatkan Hasil uji statistik chi square didapatkan P value = 0,215 (> ∝ 0,05) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara Harga diri dengan pemenuhan kebutuhan.
4. Hubungan Peran diri dengan Pemenuhan Kebutuhan didapatkan Hasil uji statistik chi square didapatkan P value = 0,013 (< ∝ 0,05) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara peran diri dengan pemenuhan kebutuhan.
5. Hubungan Identitas diri dengan Pemenuhan Kebutuhan didapatkan Hasil uji statistik chi square didapatkan P value = 0,340 (> ∝ 0,05) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara Identitas diri dengan pemenuhan kebutuhan.

Saran

1. **Bagi Institusi Pendidikan.**
   Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sarana evaluasi konsep diri. Sehingga Individu akan bereaksi terhadap lingkungannya sesuai dengan konsep dirinya.
2. **Bagi Panti Asuhan Subul Ussalam**
   Hendaknya seluruh anak-anak dipanti asuhan pondok pesantren subul ussalam , dapat benar-benar menjaga konsep diri anak, Sehingga memudahkan interaksi sosial sehingga individu yang bersangkutan dapat mengantisipasi reaksi orang lain. serta dapat meningkatkan mutu dari Panti Asuhan pondok pesantren Subul Ussalam itu sendiri. Pihak panti diharapkan dapat meningkatkan peran sertanya dipanti asuhan khususnya anak yang tinggal dipanti asuhan tersebut dalam memberikan informasi kesehatan berupa penyuluhan dan memberikan motivasi kepada anak sehingga dapat memiliki konsep diri yang positif.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya.**
   Disarankan untuk meneliti secara lebih mendalam tentang konsep diri anak usia 6-12 tahun, serta menguji lagi kevalidtan dari kuesioner, sehingga dapat diketahui secara mendetil perilaku konsep diri anak usia 6-12 tahun. Dan diharapkan dapat meneliti yang sama tapi menggunakan model kualitatif tentang konsep diri anak, sehingga dapat dijelaskan gambaran konsep diri anak usia 6-12 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen kesehatan RI. (2013). Riset kesehatan Dasar. Jakarta : Depkes RI.
2. Saryono & Widianto, A. T. (2010). Catatan Kuliah: Kebutuhan Dasar

Manusia (KDM). Yogyakarta: Nuha Medika.

3. Angelis, Barbara De. (2003). Confidence Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
4. Malita. (2014). Skripsi "Hubungan konsep diri dengan tingkat kecemasan pada orang tua anak tuna rungu di SLB B karya Ibu Palembang Tahun 2014".Palembang: Program Studi Ilmu Keperawatan
5. Depdikbud. (1996). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
6. Schiller, Pam dan Bryant, Tamera. (1998). The Values Book for Children (16 Nilai Modal Dasar Bagi Anak). Penerjemah: Susi Sensusi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
7. Rika Eka Izzaty, dkk. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.
8. Mulyati. (2005). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Andi Offset.
9. Retno Dwi Astuti. (2005). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Sumpiuh
10. Schaefer, Charles. (1994) Bagaimana Mempengaruhi Anak. Jakarta: Dahara Press.
11. Irianto,A.(2010).Statisitk Konsep dasar,Aplikasi dan Pengembangannya. Jakarta: Kencana Predana Media group.
12. Hutagalung, Inge. (2007). Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif. Jakarta: PT IndeksEffendy, Ferry dan Makhfudli. /2009/ Keperawatan Kesehatan Komunitas-Teori dan Praktek dalam Keperawatan.. Jakarta: Salemba Medika
13. Holsten, Hermann. (1984). Murid Belajar Mandiri. Penerjemah: Soeparmo. Bandung: CV Remadja Karya.
14. Hiemstra. (1994). Self-Directed Learning. In T. Husen & T. N. Postlewaite (Eds), The International Encyclopedia of Education (second edition) Oxford: Porgomon Press. Diakses dari
15. Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
16. Syaiful Sagala. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.
17. Candy, Philip. (1991) Independent learning; Some ideas from the literature